

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian pertama oleh saudari Yulianita Anisyah dengan judul penelitian fungsi manajemen *Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC) dalam UMKM, dengan hasil penelitian dilakukan penulis bahwa Peneliti bertujuan untuk mengetahui dalam hal penata kelolaan UMKM ini untuk mengembangkan bisnis. Diantaranya adalah dengan memperhatikan fungsi-fungsi manajemen yang dikenal dengan istilah POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling). Dalam UMKM juga fungsi-fungsi manajemen ini bisa diterapkan dan dilaksanakan agar penata kelolaannya terarah dan dapat memperkuat UKM itu sendiri dalam persaingan dengan yang lain. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai peran yang strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. UMKM dilihat dari wujudnya, merupakan usaha skala kecil yang dijalankan oleh masyarakat dengan kemampuan modal yang sangat terbatas, bahkan cenderung kurang. Tata kelola UMKM, mulai dari perencanaan, proses produksi, manajemen perusahaan dan pasca produksi dijalankan secara tradisional dan sederhana.¹

Adapun yang membedakan penelitian di atas adalah penelitian Yulianita Anisyah berfokus pada penerapan fungsi manajemen UMKM namun penelitian saat ini berfokus pada penerapan fungsi manajemen UMKM dalam meningkatkan ekonomi produktif menggunakan analisis ekonomi Islam.

¹Yulianita Anisyah, *fungsi manajemen Planning, Organizing, Actuating, Controlling* (POAC) dalam UMKM, penelitian serjana: fakultas ekonomika dan bisnis, universitas diponegoro, semarang, 2011, hal 22.

Penelitian kedua saudara Sesi Enjel dengan judul penelitian peran usaha mikro kecil menengah (umkm) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam dengan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, peran UMKM salah satunya yang sangat berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat yaitu dengan terciptanya lapangan pekerjaan yang dapat membantu memenuhi empat indikator yang dapat dilihat untuk mencapai kesejahteraan yaitu, pendapatan, perumahan, kesehatan dan pendidikan. Dalam islam peran UMKM ialah segala sesuatu kegiatan yang mendatangkan manfaat bagi orang lain misalnya membuka lapangan kerja baru yang berprinsip jujur dan tidak menzholimi pembisnis lainnya, adanya UMKM tersebut dapat membantu masyarakat dalam mewujudkan kesejahteraan menurut islam kesejahteraan dapat tercapai dengan memenuhi, konsumsi, rasa aman dan tauhid.²

Adapun yang membedakan penelitian diatas adalah Sesi Enjel yang bertujuan untuk mengetahui seberapa besar UMKM agen kelapa sawit desa Sungai Badak memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat dan menciptakan lapangan pekerjaan, selain itu dengan adanya UMKM agen kelapa sawit berpengaruh pada kesejahteraan masyarakat yang bergantung padanya, namun penelitian saat ini berfokus pada penerapan fungsi manajemen UMKM dalam meningkatkan ekonomi produktif menggunakan analisis ekonomi Islam.

Penelitian ketiga saudara Safarinda Imani dengan judul penelitian analisis dampak pembiayaan bank umum syariah pada perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di indonesia (menggunakan analisis *vector auto regression*), dengan hasil penelitian seberapa pengaruh pembiayaan perbankan syariah

²Sesi Enjel, *peran usaha mikro kecil menengah (umkm) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat menurut perspektif ekonomi islam*, penelitian serjana: fakultas ekonomi dan bisnis islam, universitas islam negeri raden intan, lampung, 1441 h / 2019 m, hal 3.

terhadap UMKM di Indonesia dalam jangka panjang dan apakah hubungan diantara pembiayaan perbankan syariah dan pengembangan umkm di indonesia saling terkait. Penelitian ini menggunakan populasi laporan keuangan perbankan syariah dan pengembangan umkm tahunan 2006-2017 di Indonesia. Dengan menggunakan stata 13. Dengan hasil dalam jangka panjang pembiayaan Bank Umum Syariah dan perkembangan UMKM di Indonesia saling mempengaruhi bisa dilihat pada tabel trace statistik > critical value 5%, yaitu pada pembiayaan bank umum syariah $32.927 > 15,41$, sedangkan perkembangan UMKM di Indonesia yaitu $5.0362 > 3,76$. Sedangkan variabel pembiayaan mempengaruhi UMKM dengan F. Statistik > F. Tabel, dimana variabel pembiayaan $0,000 > 1\%$, 5% , 10% , sedangkan variabel perkembangan UMKM $0,001 > 1\%$, 5% , 10% , dimana sebaliknya variabel UMKM mempengaruhi pembiayaan.³

Adapun yang membedakan penelitian diatas adalah saudari Safarinda Imani yang bertujuan untuk mengetahui seberapa pengaruh pembiayaan perbankan syariah terhadap UMKM di Indonesia dalam jangka panjang dan apakah hubungan diantara pembiayaan perbankan syariah dan pengembangan umkm di indonesia saling terkait. Sedangkan penelitian saat ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan fungsi manajemen UMKM dalam meningkatkan ekonomi produktif di pusat kuliner Kota Pinrang.

2.2 Tinjauan Teoritis

2.2.1 Implementasi

³Safarinda Imani, *Analisis Dampak Pembiayaan Bank Umum Syariah pada Perkembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah di Indonesia (Menggunakan Analisis Vector Auto Regression)*, Skripsi Serjana, Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga, Volume 6, No. 1, 2018, (http://Analisis_Dampak_Pembiayaan_Bank_Umum_Syariah_Pada_.Pdf (08 Maret 2020)).

Konsep implementasi semakin marak dibicarakan seiring dengan banyaknya pakar yang memberikan kontribusi pemikiran tentang implementasi kebijakan sebagai salah satu tahap dari proses kebijakan. Wahab dan beberapa penulis menempatkan tahap implementasi kebijakan pada posisi yang berbeda, namun pada prinsipnya setiap kebijakan publik selalu ditindaklanjuti dengan implementasi kebijakan.⁴

Implementasi menurut bahasa adalah pelaksanaan atau penerapan.⁵ Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap. Dalam *oxford advance learners dictionary* dikemukakan bahwa implementasi adalah “*put something into effect*”, (penerapan sesuatu yang memberikan dampak atau efek).⁶

Edward III berpandangan bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel, yaitu:

- a) Komunikasi, yaitu keberhasilan implementasi kebijakan mensyaratkan agar implementor mengetahui apa yang harus dilakukan, dimana yang menjadi tujuan dan sasaran kebijakan harus ditransmisikan kepada kelompok sasaran (*target group*), sehingga akan mengurangi distorsi implementasi.

⁴Akib, Haedar dan Antonius Tarigan, “*Artikulasi Konsep Implementasi Kebijakan: Perspektif, Model dan Kriteria Pengukurannya*,” Jurnal Baca, Volume 1 Agustus 2008, Universitas Pepabari Makassar, 2008, hlm 117.

⁵Departemen Pendidikan Nasional, *Tesaurus Alfabetis Bahasa Indonesia*, (Bandung: Mizan, 2009), h. 246.

⁶Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), h. 93.

- b) Sumberdaya, meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan secara jelas dan konsisten, tetapi apabila implementor kekurangan sumberdaya untuk melaksanakan, maka implementasi tidak akan berjalan efektif. Sumber daya tersebut dapat berwujud sumber daya manusia, misalnya kompetensi implementor dan sumber daya finansial.
- c) Disposisi, adalah watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, sifat demokratis. Apabila implementor memiliki disposisi yang baik, maka implementor tersebut dapat menjalankan kebijakan dengan baik seperti apa yang diinginkan oleh pembuat kebijakan. Ketika implementor memiliki sikap atau perspektif yang berbeda dengan pembuat kebijakan, maka proses implementasi kebijakan juga menjadi tidak efektif.
- d) Struktur Birokrasi, Struktur organisasi yang bertugas mengimplementasikan kebijakan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap implementasi kebijakan. Aspek dari struktur organisasi adalah Standard Operating Procedure (SOP) dan fragmentasi. Struktur organisasi yang terlalu panjang akan cenderung melemahkan pengawasan dan menimbulkan red-tape, yakni prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang menjadikan aktivitas organisasi tidak fleksibel.⁷

Menurut Agustino, “implementasi merupakan suatu proses yang dinamis, dimana pelaksana kebijakan melakukan suatu aktivitas atau kegiatan, sehingga

⁷AG Subarsono, *Analisis kebijakan Publik : Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2011), h. 90-92.

pada akhirnya akan mendapatkan suatu hasil yang sesuai dengan tujuan atau sasaran kebijakan itu sendiri”.⁸

Dari berbagai defenisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah serangkaian tindakan yang dilakukan oleh berbagai aktor pelaksana kebijakan dengan sarana-sarana pendukung berdasar kanaturan-aturan yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.2.2 Fungsi Manajemen Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM)

Fungsi-fungsi manajemen adalah elemen-elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan.⁹

Fungsi-fungsi manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan dalam manajemen berdasarkan fungsinya masing-masing dan mengikuti satu tahapan-tahapan tertentu dalam pelaksanaannya.¹⁰

Manajemen oleh para penulis dibagi atas beberapa fungsi. Pembagian fungsi-fungsi manajemen ini tujuannya adalah:

- a. Supaya sistematika urutan pembahasannya lebih teratur;
- b. Agar analisis pembahasannya lebih mudah dan lebih mendalam;
- c. Untuk menjadi pedoman pelaksanaan proses manajemen bagi manajer.¹¹

⁸Agostiono, *Implementasi Kebijakan Publik Model Van Meter dan Van Horn*, <http://kertyawitaradya.wordpress.com>, diakses 5 September 2010, hlm 139.

⁹Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989), Hal. 198.

¹⁰Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta:Kencana, 2010), Ed 1, h.8.

Setelah membahas pengertian mendasar tentang manajemen, lalu menuju ke fungsi-fungsi manajemen UMKM. Adapun fungsi-fungsi manajemen UMKM yaitu fungsi perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan atau yang lebih dikenal dengan istilah POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*).

1. Perencanaan (*planning*)

Merencanakan tindakan menjadi sangat penting untuk membuka usaha baru. Tindakan-tindakan yang perlu kita rencanakan adalah mempersiapkan segala sesuatunya sampai usaha siap dioperasikan.

Perencanaan merupakan unsur yang sangat penting dan merupakan fungsi fundamental manajemen, karena *organizing, actuating* dan *controlling* harus terlebih dahulu direncanakan. Adapun pengertian perencanaan adalah kegiatan memilih dan menghubungkan fakta-fakta dan membuat, serta menggunakan asumsi-asumsi mengenai masa yang akan datang dalam hal memvisualisasikan serta merumuskan aktifitas-aktifitas yang diusulkan yang dianggap perlu untuk mencapai hasil-hasil yang diinginkan.¹²

Perencanaan adalah proses dasar dimana manajemen memutuskan tujuan dan cara mencapainya. Dalam perencanaan, manajer memutuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya”. Jadi, *perencanaan* adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan pemutusan selanjutnya apa yang harus dilakukan, kapan, bagaimana, dan oleh siapa.¹³

¹¹H Malayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian, dan Masalah*, (Jakarta: BumiAngkasa, 2006), Ed Revisi, h.37.

¹²Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen* (Jakarta: bumi aksara, 2012), h. 36.

¹³T.Hani Handoko, *Manajemen*, BPEE-YOGYAKARTA, Yogyakarta, 2011, hal 77

Semua dasar dan tujuan manajemen haruslah terintegrasi, konsisten dan saling menunjang satu sama lain. Untuk menjaga konsistensi ke arah pencapaian tujuan manajemen maka setiap usaha itu harus didahului oleh proses perencanaan yang baik.¹⁴

Allah berfirman dalam QS Al-hasyr/59: 18.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَّاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ اِنَّ اللّٰهَ
خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾

Terjemahnya:

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”.¹⁵

Ayat tersebut menjelaskan setiap orang hendaknya merencanakan mengenai sesuatu yang akan dikerjakan dan tetap bertawakkal kepada Allah, karena Allah adalah dzat yang Maha Tahu. Suatu perencanaan yang baik dilakukan melalui berbagai proses kegiatan yang meliputi:

- 1) *Forecasting* adalah suatu peramalan usaha yang sistematis yang paling mungkin memperoleh sesuatu di masa yang akan datang dengan pasar penaksiran dan menggunakan perhitungan yang rasional atas fakta yang ada. Manajer yang berpengalaman tidak jarang memperkirakan sesuatu berdasarkan intuisi atau firasat. Hal ini juga dapat bersumber dari taufiq

¹⁴Didin Hafiduddin dan Tenri Tanjung. *Manajemen Syariah* (Jakarta, Gema Insani Press, 2003), h.77.

¹⁵Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), h.548.

dan hidayah Allah bagi mereka yang dikehendakiNya.¹⁶

- 2) *Objective* atau tujuan nilai yang akan dicapai atau diinginkan oleh pelaku usaha.¹⁷
- 3) Mengidentifikasi berbagai faktor artinya mengetahui faktor-faktor pendukung dan penghambat. Selanjutnya perlu diketahui faktor-faktor baik dari dalam maupun yang datang dari luar yang diperkirakan dapat membantu dan mendukung serta yang menghambat organisasi untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan.
- 4) Menyusun langkah-langkah untuk mencapai sasaran artinya langkah terakhir dari perencanaan adalah mengembangkan berbagai kemungkinan *alternative* atau langkah yang diambil untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, mengevaluasi alternatif ini dengan memilih mana yang baik yang dianggap cocok dan memuaskan.¹⁸

2. Pengorganisasian (*organizing*)

Pengorganisasian merupakan serangkaian pekerjaan yang melibatkan banyak orang untuk menempati unit-unit tertentu, seperti kerja-kerja manajerial, teknis dan lain sebagainya.¹⁹ Sebagaimana diungkapkan Malayu (1989). “Pengorganisasian adalah suatu proses penentuan pengelompokan dan pengaturan bermacam-macam aktivitas yang diperlukan untuk mencapai tujuan,

¹⁶Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Cet. II; Jakarta: Alfabeta, 2003), h.105.

¹⁷Zainul Arifin, *Dasar-Dasar Manajemen Bank Syariah* (Cet. II; Jakarta: Alfabeta, 2003), h.106.

¹⁸[https://googleweblight.com//Perencanaan dan langkah-langkah menyusun perencanaan](https://googleweblight.com//Perencanaan%20dan%20langkah-langkah%20menyusun%20perencanaan) (Diakses tanggal 6 Mei 2017).

¹⁹Djati Juliatrisa dan Jhon Suprihanto, *Manajemen Umum Sebuah Pengantar* (Yogyakarta:BPFF, 1998), Hal. 14.

menempatkan orang-orang pada setiap aktifitas, menetapkan wewenang yang secara relative didelegasikan kepada setiap individu yang akan melakukan aktivitas-aktivitas tersebut.”²⁰ Tujuan pengorganisasian adalah untuk membimbing sumberdaya manusia yang ada bekerjasama secara efektif.

Boone & Kurtz menggambarkan langkah-langkah dalam proses pengorganisasian, yaitu sebagai berikut :

- 1) menentukan aktivitas kerja khusus yang diperlukan untuk mengimplementasikan rencana dan mencapai tujuan.
- 2) mengelompokkan aktivitas kerja ke dalam pola logis atau struktur.
- 3) menyerahkan aktivitas ke posisi dan orang yang spesifik serta mengalokasikan sumber daya yang dibutuhkan.
- 4) mengkoordinasikan aktivitas dari kelompok dan individu yang berbeda.
- 5) mengevaluasi hasil dari proses pengorganisasian.

Fungsi pengorganisasian dalam perusahaan akan membawa kebaikan seperti :

- a. Pimpinan dengan mudah mengetahui tugas tiap bawahan.
- b. Perselisihan antara pegawai seperti saling tunjuk kesalahan atau saling lempar tanggung jawab dapat dihindari.
- c. Penghematan dalam biaya-biaya perusahaan.
- d. Pembagian kerja dapat diadakan dengan tepat dan jelas.²¹

Struktur organisasi merupakan alat manajemen untuk mencapai suksesnya pelaksanaan strategi. Definisi menurut R.W. Griffin (2004) bahwa struktur

²⁰Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen dasar, Pengertian dan Masalah* (Jakarta: Gunung Agung, 1989),Hal. 221.

²¹H.Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal 118

organisasi adalah spesifikasi pekerjaan yang harus dilakukan dalam organisasi serta cara-cara mengaitkan pekerjaan satu dengan yang lainnya.

Struktur organisasi mengidentifikasi tanggung jawab untuk setiap posisi. Secara rinci struktur organisasi itu menggambarkan :

- a. Aktivitas kerja masing-masing unit dalam organisasi
- b. Hubungan diantara masing-masing unit aktivitas
- c. Jenis-jenis pekerjaan yang akan dilakukan oleh masing-masing kelompok
- d. Menentukan wewenang dan tanggung jawab masing-masing unit
- e. Memperjelas koordinasi antara masing-masing unit

Struktur organisasi perusahaan dapat digambarkan dengan bagan organisasi yaitu suatu diagram yang memperlihatkan interaksi tanggung jawab dari para karyawan

Mengenai bentuk-bentuk organisasi formal R.W.Griffin (2004) mengemukakan tiga bentuk yaitu :

- a. Organisasi Fungsional, adalah bentuk organisasi bisnis yang wewenangnya ditentukan oleh keterkaitan antara tugas dan aktivitas kelompok.

Kebaikannya : koordinasi lebih baik dan membantu timbulnya sistem sentralisasi.

Kelemahannya : akuntabilitas akan lebih sulit dan pada perusahaan besar justru koordinasi bisa lebih rumit.

- b. Organisasi Divisi, adalah struktur organisasi bisnis dengan divisi-divisi korporasi beroperasi sebagai bisnis yang relatif bersifat korporasi yang lebih besar.

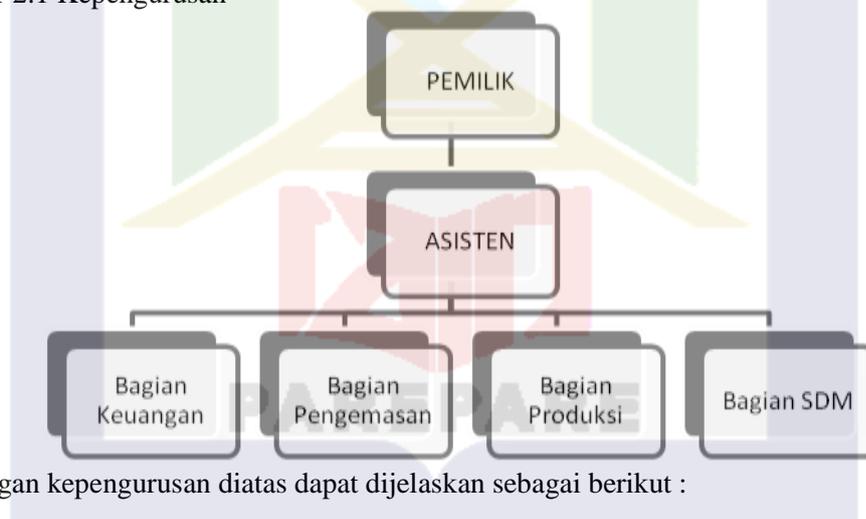
- c. Organisasi Matriks, struktur organisasi yang dibentuk berdasarkan kelompok-kelompok anggota, kelompok melapor kepada dua manajer atau lebih.

Kebaikannya : fleksibilitas, sangat berfokus pada masalah tertentu atau masalah teknis yang unik serta memungkinkan inovasi tanpa mengganggu struktur organisasi lain.

Kelemahannya : akuntabilitas menjadi lebih rumit, karena atasan lebih dari satu. Kesulitan dalam membentuk tim yang solid serta akan sering menimbulkan konflik antar sesama manajer.

Dibawah ini contoh bagan kepengurusan suatu UKM yang cukup sederhana.

Gambar 2.1 Kepengurusan



Dari bagan kepengurusan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut :

Pemilik sebagai atasan yang bertujuan untuk memimpin dan mengatur seluk beluk perusahaan.

- a. Asisten bertugas mengawas bagian dalam perusahaan dan mewakili pemimpin jika pemilik berhalangan hadir.
- b. Bagian keuangan bertugas mengatur aliran uang di dalam perusahaan.
- c. Bagian pengemasan bertugas mengemas barang-barang siap jual.

- d. Bagian produksi bertugas memproduksi membuat barang.
- e. Bagian SDM bertugas merekrut, melatih dan membimbing karyawan agar lebih kreatif dan produktif.²²

3. Penggerakan (*Actuating*)

Fungsi penggerakan merupakan usaha untuk menciptakan iklim kerja sama di antara staf pelaksana program sehingga tujuan organisasi dapat tercapai secara efektif dan efisien. Fungsi ini melibatkan kualitas, gaya, dan kekuasaan pemimpin (manajer/pemilik) perusahaan.

Fungsi penggerakan tidak terlepas dari fungsi manajemen lainnya. Fungsi penggerak dan pelaksanaan dalam istilah lainnya yaitu *motivating* (membangkitkan motivasi), *directing* (memberikan arah), *influencing* (mempengaruhi) dan *commanding* (memberikan komando atau perintah).²³ berikut ini adalah tujuan dari fungsi Penggerakan (*actuating*):

1. Menciptakan kerja sama yang lebih efisien.
2. Mengembangkan kemampuan dan ketrampilan staf.
3. Menumbuhkan rasa memiliki dan menyukai pekerjaan.
4. Mengusahakan suasana lingkungan kerja yang meningkatkan motivasi dan prestasi kerja staf.
5. Membuat organisasi berkembang secara dinamis.

Mutu perilaku seorang eksekutif/manajer yang baik, perilaku yang harus dimiliki oleh seorang eksekutif ada dua yaitu *managerial traits* dan *personal traits*.

²²H.Buchari Alma, *Pengantar Bisnis*, Alfabeta, Bandung, 2012, hal 120.

²³Siagan Sondang, *Fungsi-fungsi manajemen* (Jakarta: bumi aksara 2012), 36

Managerial traits adalah :

- a. Mengerti bagaimana proses manajemen dan mengapa demikian.
- b. Mengerti tentang pengaruh sosial, ekonomi, dan politik terhadap bisnis.
- c. Memiliki keterampilan konseptual untuk mengambil keputusan.
- d. Memiliki apresiasi tentang tanggungjawab bisnis terhadap peningkatan kemakmuran masyarakat.
- e. Pengetahuan tentang bagaimana pentingnya menjaga hubungan baik dengan seluruh orang dalam perusahaan.
- f. Apresiasi tentang perlunya training dan pendidikan untuk meningkatkan hasil pekerjaan.

Adanya *managerial traits* di atas tidak menjamin menjadikan seseorang sebagai eksekutif yang kompeten. Oleh sebab itu perlu ditambahkan *personal traits* seperti berikut :

- a. Kemampuan memimpin orang lain.
- b. Keinginan untuk bekerjasama dengan orang lain.
- c. Kemauan untuk mendengar pendapat orang lain, dan tetap dengan pikiran terbuka.
- d. Keinginan menerima tanggung jawab.
- e. Pendekatan yang dinamis terhadap ide, baik ide baru maupun ide lama.
- f. Menjaga moral tinggi dan etika.
- g. Kemampuan berkomunikasi secara efektif, baik dalam bentuk tertulis maupun lisan.
- h. Memiliki stabilitas emosional pada setiap saat tanpa melihat apapun tekanan dari luar.

Untuk melaksanakan *personal qualities* ini terhadap pelaksanaannya, dalam bisnis, maka seseorang eksekutif harus :

- a. Mencerahkan perhatian terhadap masalah besar dan menugaskan hal-hal kecil pada bawahannya.
- b. Mau mendelegasikan tugas yang dapat dilaksanakan oleh orang lain.
- c. Mendasarkan pengambilan keputusan pada fakta dibandingkan pada prasangka atau terka-terka.
- d. Respek terhadap pendapat orang lain dan minta saran-saran.
- e. Mengkomunikasikan semua keputusan terhadap orang-orang yang berkepentingan.
- f. Selalu menunggu informasi yang menyangkut seluruh kegiatan bisnis.

Sebagai akhir dari uraian ini diberikan persyaratan personil untuk karir manajemen yaitu :

- a. Mau bekerja, ada dorongan semangat yang kuat, ambisi dan kerjakeras.
- b. Kepemimpinan, yakin diri, dan mau memimpin orang lain.
- c. Pergaulan, kemampuan bergaul dengan orang lain.
- d. Pandangan, mempunyai imajinasi melihat apa di belakang masalah dan memproyeksi pemecahannya.
- e. Keputusan, kemampuan membuat keputusan yang cepat dan tepat.
- f. Ekspresi, kemampuan menyatakan sesuatu secara efektif, tertulis dan lisan.
- g. Karakter, sopan bebas tidak tergantung, dipercaya dan berani.

4. Pengawasan (*Controlling/Evaluasi*)

Fungsi controlling atau pengawasan adalah fungsi manajemen dimana peran dari personal yang sudah memiliki tugas, wewenang dan menjalankan pelaksanaannya perlu

dilakukan pengawasan agar supaya berjalan sesuai dengan tujuan, visi dan misi perusahaan.

Pengawasan diartikan sebagai usaha menentukan apa yang sedang dilaksanakan dengan cara menilai hasil atau prestasi yang dicapai dan kalau terdapat penyimpangan dari standar yang telah ditentukan, maka segera diadakan usaha perbaikan, sehingga semua hasil atau prestasi yang dicapai sesuai dengan rencana.²⁴ Dalam pandangan Islam menjadi syarat mutlak bagi pemimpin untuk lebih baik dari anggotanya, sehingga kontrol yang ia lakukan akan efektif.

Allah berfirman QS Al-mujadilah/58: 7.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ يَعْلَمُ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ مَا يَكُونُ مِنْ نَجْوَى ثَلَاثَةٍ إِلَّا هُوَ رَابِعُهُمْ وَلَا خَمْسَةٍ إِلَّا هُوَ سَادِسُهُمْ وَلَا آدْنَى مِنْ ذَلِكَ وَلَا أَكْثَرَ إِلَّا هُوَ مَعَهُمْ أَيْنَ مَا كَانُوا ثُمَّ يُنَبِّئُهُمْ بِمَا عَمِلُوا يَوْمَ الْقِيَامَةِ إِنَّ اللَّهَ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٧﴾

Terjemahnya:

“Tidakkah kamu perhatikan, bahwa Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di langit dan di bumi? tiada pembicaraan rahasia antara tiga orang, melainkan Dia-lah keempatnya. dan tiada (pembicaraan antara) lima orang, melainkan Dia-lah keenamnya. dan tiada (pula) pembicaraan antara jumlah yang kurang dari itu atau lebih banyak, melainkan Dia berada bersama mereka di manapun mereka berada. kemudian Dia akan memberitahukan kepada mereka pada hari kiamat apa yang telah mereka kerjakan. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui segala sesuatu”.²⁵

Dalam konteks ayat ini sebenarnya sangat cukup sebagai konsep kontrol yang sangat efektif untuk diaplikasikan. Memahami dan membumikan konteks ayat ini menjadi hal yang sangat *urgen*. Para karyawan melaksanakan tugasnya

²⁴Soewarno Handayani, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Management*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h.26.

²⁵Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), h.548.

dengan konsisten sesuai dengan sesuatu yang diembannya, bahkan lebih-lebih meningkatkan semangat lagi karena mereka menganggap bahwa setiap tugas pertanggungjawaban yang paling utama adalah kepada sang khalik yang mengetahui segala yang diperbuat oleh makhlukNya.²⁶

Karakteristik-karakteristik pengawasan yang efektif dapat dirinci sebagai berikut :

- a. Akurat. Informasi tentang pelaksanaan kegiatan harus akurat
- b. Tepat waktu. Informasi harus dikumpulkan disampaikan dan dievaluasi secepatnya bila kegiatan perbaikan harus dilaksanakan segera.
- c. Obyektif dan menyeluruh. Informasi harus mudah dipahami dan bersifat obyektif serta lengkap.
- d. Terpusat pada titik-titik pengawasan strategik.
- e. Realistik secara ekonomis dan organisasional
- f. Terkoordinasi dengan aliran kerja organisasi
- g. Fleksibel.
- h. Bersifat sebagai petunjuk dan operasional
- i. Diterima para anggota organisasi.

Proses pengawasan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1) Mengukur hasil

Mengukur berarti menentukan dengan tepat jumlah dan kapasitas keseluruhan. Tanpa pengukuran, manajer akan bertindak meraba-raba saja

²⁶Zainarti, *Manajemen Islami perspektif Al-Qur'an*, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN-SU, Jurnal Iqra' 8,n0. 1 (Mei 2014), h. 5.

sehingga tidak bisa dipercayai. Untuk itu perlu dibuat unit pengukuran dan diadakan perhitungan berapa kali jumlah unit tersebut dibandingkan dengan keseluruhan jumlah.

Dalam mengukur jumlah keseluruhan selalu dipertanyakan apa ciri-cirinya. Secara umum pengukuran keseluruhan dikelompokkan dalam dua kelompok :

- a. Kelompok yang berkaitan dengan pencapaian seluruh program.
- b. Kelompok yang berkaitan dengan keluaran per unit yang dikerjakan.

2) Membandingkan hasil yang dicapai dengan hasil yang diinginkan

Kegiatan ini merupakan kegiatan menilai hasil yang dicapai, kalau ada hasil berbeda antara yang dicapai dengan standar yang ditentukan, harus diputuskan pemecahan mana yang akan dilakukan. Tetapi harus diingat bahwa ada derajat perbedaan antara penyimpangan yang tak berarti dengan penyimpangan yang relatif berarti. Untuk menentukan apakah penyimpangan tersebut berarti atau tidak, tergantung pada manajer sendiri setelah dia menganalisis dan menilai hasilnya.

3) Memperbaiki penyimpangan

Ini merupakan langkah terakhir dalam proses pengawasan. Tujuan utama langkah ini adalah untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan hasil yang diinginkan. Hasil yang berbeda harus segera diperbaiki dan tidak boleh ditunda, dimaafkan atau dikompromikan, karena hal tersebut merupakan suatu keharusan. Tindakan perbaikan dilakukan oleh orang yang bertanggung jawab atas hasil akhir.

2.2.3 Ekonomi Produktif

Ekonomi produktif dapat diartikan sebagai suatu aktivitas ekonomi yang dilakukan dengan penuh keyakinan dan secara terus menerus melalui berbagai cara untuk meningkatkan pemanfaatan nilai-nilai dari faktor-faktor produksi sumber daya produktif secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan barang dan jasa yang dapat digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup.²⁷ Ekonomi produktif merupakan suatu aktivitas ekonomi yang dilakukan secara terus menerus melalui berbagai cara untuk meningkatkan sumber daya secara efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan barang atau jasa yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Pengertian produktif menurut islam bahwa Anda harus bekerja karena Allah dimana kegiatan produktif tersebut akan diganjar dengan riski dan juga pahala. Di sini sudah jelas bahwa Allah menyuruh kita untuk bekerja karena bekerja dengan baik dan sesuai aturan yang berlaku akan bermanfaat bagi Anda yang melakukannya baik secara materi maupun non materi. Hal ini sesuai dengan ayat Qur'an Surah At Taubah 09/105 :

وَقُلْ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ ﴿١٠٥﴾

Terjemahnya:

“Dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan”²⁸.

²⁷Rohmaniyati, R. (2016). Pemberdayaan Gelandangan dan Pengemis (Gepeng) Melalui Usaha konomi Produktif (UEP) Di Lembaga Sosial Hafara Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1*, 5(2).

²⁸Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2005), h.

Rosulullah saw. Bersabda:

عن ابن عمر رضي الله عنهما عن النبي ﷺ قال إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُؤْمِنَ الْمُحْتَرِفَ

Artinya:

“Dari Ibnu ‘Umar ra dari Nabi saw, ia berkata: “Sesungguhnya Allah mencintai orang yang beriman yang berkarya (produktif menghasilkan berbagai kebaikan -pen)” (H.R. Thabrani dalam Al Kabir, juga oleh Al Bayhaqi).²⁹

2.2.4 Sistem Ekonomi Islam

1. Definisi Ekonomi Islam

Pemahaman Islam mengajarkan bahwa merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim untuk berusaha semaksimal mungkin melaksanakan semua *syari'ah* (aturan) Islam di segala aspek kehidupan, termasuk dalam pencaharian kehidupan (ekonomi). Demikian pula aspek ekonomi Islam yang merupakan bagian ilmu sosial, tidak lepas dari konsep-konsep Islam (*syari'ah*) yang harus dilaksanakan dalam bidang tersebut. Hubungan Islam komprehensif dengan ekonomi Islam, yaitu bahwa kajian ekonomi Islam mencakup aspek *mu'amalah*, *mu'asyarah*, akhlak, dan sebagai landasannya adalah *aqidah* dan *ubudiah*.³⁰

Ekonomi Islam adalah ilmu dan aplikasi petunjuk dan aturan syariah yang mencegah ketidakadilan dalam memperoleh dan menggunakan sumber daya

²⁹Ilfi Nur Diana. (2008). *Hadis-Hadis Ekonomi*. Malang: UIN MALANG PRESS. Hal. 211.

³⁰Lukman Hakim, *Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam* (Surakarta:Penerbit Erlangga, 2012), h. 3-4.

material agar memenuhi kebutuhan manusia dan agar dapat menjalankan kewajiban kepada Allah dan masyarakat.³¹

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa Ekonomi Islam adalah “ilmu sosial yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif Islam”.³² Dari berbagai pengertian mengenai Ekonomi Islam, dapat disimpulkan bahwa Ekonomi Islam adalah ilmu dan praktek kegiatan ekonomi yang didasarkan pada ajaran Islam yang mencakup cara memandang permasalahan ekonomi, menganalisis, dan mengajukan alternatif solusi atas berbagai masalah ekonomi untuk mencapai *falah*. Adapun yang dimaksud dengan *falah* adalah kebahagiaan dunia dan akhirat.

Sedangkan sistem ekonomi Islam adalah suatu sistem ekonomi yang didasarkan pada ajaran dan nilai-nilai Islam. Sumber dari keseluruhan nilai tersebut ialah Al-Qur'an, As-Sunnah, *ijma'*, dan *qiyas*.³³ Namun begitu, hal yang paling utama untuk diperhatikan adalah komponennya itu sendiri. Sebab proses dan tujuan hanya sebagai pelengkap dari sebuah sistem.³⁴ Secara garis besar sistem ekonomi di dunia hanya ada tiga, yaitu sistem ekonomi Kapitalis, sistem ekonomi Sosialis, dan sistem ekonomi Islam. Sistem ekonomi syariah memiliki keunggulan lebih islami dan adil. Sistem ekonomi syariah memiliki keunggulan baik dari segi ilmu maupun sistem, dalam dunia professional ekonomi syariah

³¹Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 19.

³²Tim Penyusun Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia, 2008), h. 31.

³³Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, Edisi Pertama (Cet. III; Jakarta: Kencana, 2010), h. 11.

³⁴Krismiaji, *Sistem Informasi Akuntansi* (Yogyakarta: AMP YKPN, 2002), h. 1-2.

juga dibutuhkan oleh pasar karena sesuai dengan permintaan.³⁵ Sistem ekonomi Kapitalisme dan sistem ekonomi Sosialisme tidak dapat bersatu disebabkan oleh dua perbedaan komponen dan sumber komponennya. Komponen sistem ekonomi Islam adalah ‘hukum (*syariah*) dan sumber komponennya adalah berasal dari aqidah Islam’.³⁶

Bahasan dari tujuan sistem ekonomi Islam menunjukkan bahwa kesejahteraan materil berdasar pada dasar yang tak tergoyahkan bagi nilai-nilai ruhani yang mendasar suatu hal yang sangat dibutuhkan dalam filosofi ekonomi Islam. Yang sangat mendasar dari sistem Islam adalah menjadi berbeda dari sosialisme dan kapitalisme, yang mana keduanya duniawi dan tidak berorientasi ke nilai-nilai rohani. Apapun usaha untuk menunjukkan persamaan Islam dengan kapitalisme maupun sosialisme hanya dapat mempertunjukkan suatu ketiadaan pemahaman karakteristik dasar dari tiga sistem. Sistem Islam secara pasang surut didedikasikan kepada persaudaraan manusia yang ditemani oleh keadilan sosial, ekonomi, dan distribusi pendapatan yang patut, serta kepada kebebasan individu dalam konteks kesejahteraan sosial.³⁷

3. Tujuan Ekonomi Islam

Kegiatan ekonomi sebenarnya adalah kegiatan manusia untuk mencukupi kebutuhan hidupnya. Dalam rangka melaksanakan kegiatan inilah diperlukan aturan-aturan lain yang mestinya sarat dengan muatan moral agar tidak timbul kekacauan dan kesulitan. Namun setelah itu kegiatan ekonomi lebih banyak

³⁵Nurhayati, Mahsyar, and Hardianto, ‘*Muhammadiyah Konsep Wajah Islam Indonesia*’, (Suara Muhammadiyah, 2019).

³⁶Taqiyuddin an Nabhani, *Membangun Sistem Ekonomi Alternatif Perspektif Islam*, Terjemahan Maghfur Wachid (Surabaya: Risalah Gusti, 1996), h. 47.

³⁷Veithzal Rivai dan Andi Buchari, *Islamic Economics*, h. 247.

didominasi oleh logika-logika manusia yang saling bertentangan satu dengan lainnya, yang mengakibatkan semakin melebarnya jurang pemisah antara golongan kaya dan dengan golongan miskin. Demikian pula sistem ekonomi sosial komunis yang didominasi oleh perencanaan dan penguasaan alat-alat produksi secara terpusat oleh negara karena mengabaikan hak-hak individual ternyata juga tidak membawa kesejahteraan kepada umat muslim.³⁸

Segala peraturan yang diturunkan Allah SWT dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaanya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan di dunia dan diakhirat.³⁹

4. Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam

Prinsip-prinsip ekonomi Islam adalah seperangkat ajaran Islam yang mendasari dan menjadi acuan segala aktivitas ekonomi manusia (umat Islam). Beracu dari pengertian ekonomi sebagai kegiatan manusia memenuhi kebutuhannya, maka pemikiran dasar ekonomi Islam dapat dikemukakan sebagai berikut; Allah menciptakan alam dan manusia. Sebagai pencipta, Dia juga adalah pemelihara makhluk termasuk manusia. Dalam kaitan ini Allah memberikan kewenangan kepada manusia untuk mengelola dan mengatur lingkungan dan kehidupannya. Manusia adalah khalifah Allah. Dengan demikian, apa yang terdapat di bumi adalah amanah Allah kepada manusia, dengan kewenangan yang

³⁸Didin Hafidhuddin, *Islam Aplikatif* (Jakarta: Gema Insani Press, 2003), h. 109.

³⁹Veithzal Rivai dan Antoni Nizar Usman, *Islamic Economics and Finance* (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2012), h.10.

dimilikinya manusia mengelola alam lingkungannya dan memanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia.⁴⁰

Ekonomi Islam memiliki sifat dasar sebagai ekonomi *Rabbani* dan Insani. Disebut ekonomi *Rabbani* karena sarat dengan arahan dan nilai-nilai *ilahiah*. Lalu ekonomi Islam dikatakan memiliki dasar sebagai ekonomi Insani karena sistem ekonomi ini dilaksanakan dan ditujukan untuk kemakmuran manusia.⁴¹ Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam secara umum sebagai berikut:

1. Tauhid. Keyakinan dasar manusia adalah Iman kepada Allah yang Esa, yang memelihara manusia dengan memberi rezeki manusia berdasarkan usahanya. Rezeki adalah ungkapan produk manusia yang dapat berwujud benda material ataupun immaterial (jasa dan pengetahuan). Kegiatan produksi harus berdasarkan aturan dan ajaran Islam. Demikian pula halnya dengan kegiatan konsumsi. Penyimpanan dari moral tersebut tidak mewujudkan rububiah Allah, justru sebaliknya kehancuran lingkungan dan kesengsaraan manusia yang muncul. Penyelenggaraan kegiatan ekonomi yang sesuai dengan ajaran dan aturan Islam merupakan ibadah sebagai aktualisasi Tauhid Uluhiah.
2. Keseimbangan (Keadilan). Prinsip ini mengandung makna seluruh proses kegiatan ekonomi harus berdasarkan hukum agama dan hukum qanuni yang menegaskan bahwa para rasul diutus Allah adalah dengan tujuan agar manusia hidup di atas keadilan (norma-norma hukum). Sifat keseimbangan dan keadilan bukan hanya sekedar karakteristik alami, melainkan merupakan karakteristik dinamis yang harus diperjuangkan oleh muslim

⁴⁰Fordeby, Adesy, *Ekonomi dan Bisnis Islam; Seri Konsep dan Aplikasi Ekonomi dan Bisnis Islam* (Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2016), h. 446.

⁴¹Mustafa Edwin Nasution, *Pengenalan Eksklusif Ekonomi Islam*, h. 12

dalam kehidupannya.⁴²Sebab tanpa hukum masyarakat akan kacau.

3. Kehendak Bebas (*free will*). Prinsip ini mengandung makna manusia diberi kewenangan mengelola bumi dan isinya dan dalam pengelolaan itu manusia dibebani tugas menerapkan aturan-aturan agama dan mengembangkan norma-norma dari ajaran-ajaran agama. Dengan prinsip ini maka segala nikmat yang dimiliki manusia adalah amanah dari Allah SWT. Implikasi prinsip ini adalah adanya kebebasan berkarya dan memproduksi (sebagai manifestasi hak *istikmar*) tetapi bertanggung jawab sebagai manifestasi hak *istikhlaf*. Implikasi lebih lanjut dari prinsip-prinsip ini adalah adanya aspek pengawasan dalam sistem ekonomi Islam.
4. Tanggung Jawab (*responsibility*). Kebebasan tanpa batas adalah suatu yang mustahil dilakukan oleh manusia karena tidak menuntut adanya pertanggung jawaban dan akuntabilitas untuk memenuhi tuntunan keadilan dan kesatuan, manusia perlu mempertanggung jawabkan tindakannya. Secara logis prinsip ini berhubungan erat dengan kehendak bebas. Ia menetapkan batasan mengenai apa yang bebas dilakukan oleh manusia dengan bertanggung jawab atas semua yang dilakukannya.⁴³
5. Kebenaran, Kebajikan dan Kejujuran. Kebenaran dalam konteks ini selain mengandung makna kebenaran lawan dari kesalahan, mengandung pula dua unsur yaitu kebajikan dan kejujuran. Dalam konteks bisnis kebenaran dimaksudkan sebagai niat, sikap dan perilaku benar yang meliputi proses akad (transaksi) proses mencari atau memperoleh komoditas pengembangan maupun dalam proses upaya meraih atau menetapkan keuntungan. Dengan prinsip kebenaran ini maka etika bisnis Islami sangat

⁴²Muhammad dan R. Lukman Fauroni, *Visi Al-Qur'an Tentang Etika dan Bisnis*, hal 12.

⁴³Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam, Implementasi Etika Islami untuk Dunia Usaha*, hal 46.

menjaga dan berlaku preventif (pencegahan) terhadap kemungkinan adanya kerugian salah satu pihak yang melakukan transaksi, kerja sama atau perjanjian dalam bisnis.

2.3 Tinjauan Konseptual

Agar penelitian ini memperoleh titik temu dan tidak multi tafsir dalam mengkaji implementasi fungsi manajemen UMKM dalam meningkatkan ekonomi produktif di pusat kuliner Kota Pinrang, maka perlu dijelaskan sebagai berikut:

Implementasi adalah pelaksanaan atau penerapan. Istilah tersebut biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu, bagaimana proses dan caranya agar sesuatu tersebut dapat terlaksana/terimplementasi secara baik sesuai dengan tujuan tertentu.⁴⁴

Keberadaan UMKM sudah tidak dapat dipungkiri memberikan manfaat yang begitu besar bagi masyarakat. UMKM yang dimaksud oleh peneliti disini adalah Usaha Mikro Kecil dan Menengah yang dijalankan oleh masyarakat atau suatu instansi perusahaan dalam meningkatkan ekonomi produktif di pusat kuliner Kota Pinrang.

Lokasi untuk melakukan penelitian ini yaitu di pusat kuliner Kota Pinrang, Salah satu wilayah yang memiliki potensi strategis bagi pelaku UMKM merupakan kawasan pusat -pusat kuliner yang berada di Kota Pinrang yaitu Zona Kuliner M Hotel, Mangga Dua Kuliner, D'markaz Food Court. Kabupaten Pinrang memiliki 10.000 jumlah pelaku UMKM berdasarkan data dari dinas tenaga kerja dan dinas perdagangan, Adapun prinsip-prinsip ekonomi Islam yang dimaksud peneliti, yakni : Tauhid, Keseimbangan (Keadilan), Kehendak Bebas (*free will*), Tanggung Jawab (*responsibility*), Kebenaran, Kebajikan dan

⁴⁴Ramlah Tahir, *Implementasi Akad Murabahah Terhadap Pembiayaan Take Over di Bank Muamalat Kota Parepare*, 2013, h.29.

Kejujuran.

Melalui prinsip-prinsip ekonomi Islam ini, peneliti akan menganalisisnya kedalam penerapan fungsi manajemen UMKM dalam meningkatkan ekonomi produktif di pusat kuliner Kota Pinrang.

2.4 Kerangka Fikir

Dalam penelitian ini, peneliti berusaha semaksimal mungkin untuk membahas dan menemukan secara sistematis dengan harapan bahwa kajian ini dapat memenuhi syarat sebagai suatu karya ilmiah. Pada kerangka berfikir ini merupakan penjelasan sementara terhadap gejala yang menjadi objek permasalahan dimana kerangka berfikir ini disusun berdasarkan tinjauan teori dan hasil penelitian terdahulu.

Berdasarkan permasalahan yang diangkat, akan diteliti mengenai bagaimana penerapan fungsi manajemen UMKM dalam meningkatkan ekonomi produktif.

Fungsi manajemen UMKM dalam meningkatkan Ekonomi produktif yang difokuskan penelitian yaitu pusat kuliner yang berada di Kota Pinrang.

Fokus penelitian ini yaitu untuk mengetahui penerapan fungsi manajemen UMKM dengan implementasi atau penerapan-penerapan analisis ekonomi Islam. Maka dari itu, peneliti merumuskan kerangka fikir berikut ini yang menggambarkan fokus penelitian dan yang ingin dicapai dalam penelitian.

Gambar 2.2 Bagan Kerangka Pikir

